

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti saat ini, keterampilan berbahasa asing menjadi hal yang penting untuk dimiliki dan dikuasai sebagai penunjang dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi diri. Salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia adalah bahasa Prancis. Menurut Pusat Analisis Bahasa Prancis (*Observatoire de la langue française*), terhitung pada tahun 2018 jumlah penutur bahasa Prancis di seluruh dunia mencapai 321 juta orang. Hal itu menempatkan bahasa Prancis di peringkat ke-5 bahasa internasional (France Alumni, 2022). Sebagai alat komunikasi, dalam pemahaman bahasa Prancis yang lebih baik dibutuhkan penerjemah sebagai jembatan penghubung dalam berkomunikasi.

Saat ini penerjemahan merupakan salah satu ilmu linguistik terapan yang cukup berkembang. “Penerjemahan merupakan proses pengalihan teks bahasa sumber yang dipengaruhi oleh budaya penerjemah, yang tercermin dari cara seseorang dalam memahami, memandang, dan mengungkapkan pesan itu melalui bahasa yang digunakan” (Havid, 2015, hlm. 7). Tidak hanya mengacu pada mengartikan kata atau kalimat dari satu bahasa ke dalam bahasa lain, penerjemahan juga harus menafsirkan makna dan mencoba menyampaikan isi secara akurat, bukan hanya kata-kata yang sederhana.

Dalam proses penerjemahan biasanya penerjemah menggunakan bantuan alat penerjemah. Misalnya kamus yang memuat kumpulan kata atau ungkapan yang disusun secara alfabetis, berisi penjelasan tentang makna dan pemakaiannya. Saat ini, kamus tidak lagi hanya tersedia dalam bentuk cetak. Untuk memudahkan penggunaannya kamus juga tersedia dalam bentuk aplikasi dan daring yang dapat diakses menggunakan gawai.

Selain kamus, alat penerjemah yang dapat digunakan adalah mesin penerjemah. Salah satu mesin penerjemah yang sering digunakan adalah *Google*

*Translate*. *Google Translate* merupakan layanan web gratis dari perusahaan Google. Inc yang dapat membantu dan memudahkan proses penerjemahan. *Google Translate* dapat digunakan untuk menerjemahkan kata, klausa, kalimat, paragraf, teks dan bahkan web yang tersedia dalam berbagai macam bahasa yang membuat proses penerjemahan dapat dilakukan secara cepat dan mudah karena hasil dari terjemahan bisa didapatkan secara instan. Kemudahan serta ketersediaan *Google Translate* mempermudah siapapun untuk mengaksesnya secara gratis dengan menggunakan jaringan internet, termasuk bagi penerjemah.

Dibalik kecepatan serta kemudahan yang dihasilkan oleh *Google Translate*, kualitas dari hasil terjemahannya dapat dikatakan masih jauh dari sempurna (Putri & Ardi, 2015). Namun, sebagian penerjemah masih menggunakan bantuan *Google Translate* tanpa memeriksa serta mengoreksi ulang hasil terjemahannya. Karena pada saat menerjemahkan sebuah teks yang berisi kalimat kompleks, hasil dari terjemahan *Google Translate* kurang akurat dan sulit untuk dipahami. Hal ini dikarenakan menurut Napitupulu 2017; Fang dkk., 2011 (dalam Halimah, 2018) *Google Translate* tidak mendeteksi penggunaan aturan gramatikal karena algoritmanya hanya berdasarkan pada analisis statistik daripada analisis aturan penerjemahan. Hal tersebut menjadikan kualitas dari hasil terjemahan perlu untuk dievaluasi ulang, sehingga analisis kesalahan dalam hasil terjemahan *Google Translate* perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan data dan hasil penelitian tentang hasil penerjemahan *Google Translate* yang telah dikemukakan, maka penelitian tentang analisis kesalahan hasil terjemahan dari suatu teks dari *Google Translate* perlu dilakukan. Dengan menggunakan salah satu bentuk teks jurnalistik jenis *Fait Divers* yang bisa ditemukan dalam surat kabar konvensional maupun surat kabar daring yang dimuat pada sebuah laman atau situs portal berita. Mengingat kebutuhan akan informasi yang semakin meningkat, *Fait Divers* dipilih sebagai sarana bagi berita asing yang semakin penting untuk dipahami.

Beberapa penelitian mengenai analisis kesalahan *Google Translate* diantaranya telah dilakukan oleh Ismail dan Hartono (2016) yang mengkaji tentang kesalahan terjemahan *Google Translate* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan menggunakan *News Item text*, di mana hasil dari analisis tersebut ditemukan 13 kesalahan terjemahan dari total 278 data. Berdasarkan hasil analisis dari data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa ketidakmampuan *Google Translate* dalam memahami konteks dalam suatu teks, dan kesalahan yang ada dalam teks dari bahasa sumber juga turut menyebabkan kesalahan dalam hasil terjemahan teks bahasa sasaran (Ismail dan Hartono, 2016).

Penelitian lain yang menunjukkan analisis kesalahan *Google Translate* adalah penelitian yang dilakukan oleh Iman (2010) mengenai kesalahan penerjemahan *Google Translate* dari bahasa Indonesia ke bahasa Jerman yang berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan kesalahan pada tataran morfologi, tataran semantik, sintaksis dan ortografi. Sehingga hasil dari terjemahan *Google Translate* lebih layak disebut sebagai *pre-translation* yang perlu disempurnakan oleh penggunanya karena masih memiliki banyak kekurangan dan tidak menghasilkan terjemahan yang akurat (Iman, 2010).

Selain itu ada juga penelitian dari Arifatun (2012) yang berdasarkan hasil penelitiannya penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab dengan menggunakan *Google Translate* menghasilkan kesalahan yang diklasifikasikan ke dalam 7 kategori. Akan lebih akurat jika bahasa sumber diterjemahkan secara kata per kata ke bahasa sasaran karena jika diterjemahkan secara kalimat tidak akan memberikan hasil terjemahan yang akurat (Arifatun, 2012).

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah dalam penerjemahan dengan menggunakan *Google Translate*. Sehingga, analisis kesalahan *Google Translate* perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas serta tingkat keakuratan dari mesin penerjemah *Google Translate*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan *Google Translate* dalam menerjemahkan teks *Fait Divers* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenis

teks, bahasa, serta teori analisis yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada analisis jenis-jenis kesalahan hasil terjemahan *Google Translate* dengan judul "Analisis Kesalahan *Google Translate* dalam Menerjemahkan *Fait Divers* dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

- 1) Seperti apa hasil penerjemahan *Google Translate* dengan menggunakan teks *Fait Divers* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia ?
- 2) Apa saja Jenis-jenis kesalahan hasil terjemahan *Google Translate* dengan menggunakan teks *Fait Divers* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh:

- 1) Hasil penerjemahan *Google Translate* dalam menerjemahkan teks *Fait Divers* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.
- 2) Jenis-jenis kesalahan hasil terjemahan *Google Translate* dengan menggunakan teks *Fait Divers* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang berarti, baik bagi individu maupun institusi.

- 1) Secara Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi tenaga pengajar dan praktisi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

- 2) Secara Praktis

- (1) Dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami penerjemahan yang tepat dalam menggunakan *Google Translate*.

- (2) Hasil terjemahan untuk mencapai tujuan uji keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan teks sesuai teori penerjemahan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini ditulis berdasarkan ketentuan penulisan yang tertulis dalam *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019*. Isi dari skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

- 1) Bab I tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II berisi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan argument yang sesuai dengan topik penelitian.
- 3) Bab III merupakan penjabaran rumusan masalah yang berisi tentang metode dan desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data serta analisis data.
- 4) Bab IV pemaparan hasil olah data penelitian.
- 5) Bab V berisi tentang kesimpulan yang memberikan jawaban atas rumusan masalah dan juga berisi saran yang dapat mendukung penelitian sejenis lainnya di masa depan.